



EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITA UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI DI SMAN 1 SIKUR

Devi Aprilia^{1*}, Baiq Mahyatun², Dewi Yulianti³

1. Bimbingan Dan Konseling, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

2 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

✉ **Email Korespondensi:** deviaprilia43@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan tanggung jawab akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI SMURP-2 SMA Negeri 1 Sikur Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 8 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket perilaku membolos, sedangkan analisis data menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest sebesar 92 (kategori tinggi) menurun menjadi 72 (kategori sedang) pada posttest. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI SMURP-2 SMA Negeri 1 Sikur Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Pendekatan Realita, Perilaku Membolos.*

ABSTRACT

Truancy is a form of disciplinary violation that can hinder the learning process and reduce students' academic responsibility. This study aims to determine the effectiveness of group counseling services with a reality approach in reducing truancy behavior in eleventh grade students of SMURP-2 at SMA Negeri 1 Sikur in the 2025/2026 Academic Year. This study used a quantitative method with a Pre-Experimental Design, One Group Pretest-Posttest Design. The study sample consisted of 8 students selected using a purposive sampling technique. Data collection was conducted using a truancy behavior questionnaire, while data analysis used a Paired Sample t-Test with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that the average pre-test score of 92 (high category) decreased

to 72 (moderate category) in the post-test. The results of the hypothesis test obtained a Sig. (2-tailed) value of 0.000 < 0.05, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that group counseling services with a reality approach were effective in reducing truancy behavior of the eleventh grade students of SMURP-2 SMA Negeri 1 Sikur in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Group Counseling, Reality Approach, Truancy Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah disiplin, karena disiplin berhubungan erat dengan tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat kedisiplinan siswa dapat tercermin dari kehadiran mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar secara konsisten. Kehadiran yang baik menunjukkan adanya komitmen terhadap kegiatan akademik, sedangkan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas dapat menjadi indikator munculnya berbagai permasalahan perilaku di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk perilaku yang masih banyak ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan adalah perilaku membolos (*truancy*). Perilaku membolos merupakan tindakan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dengan tidak masuk sekolah, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, maupun berada di lingkungan sekolah tanpa mengikuti proses pembelajaran. Dalam kajian pendidikan modern, perilaku membolos tidak lagi dipandang sekadar sebagai pelanggaran tata tertib sekolah, tetapi telah menjadi indikator rendahnya keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses belajar serta menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya capaian akademik.

Munculnya perilaku membolos dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kejenuhan mengikuti pembelajaran, lemahnya kemampuan mengendalikan diri, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh teman sebaya, kurang menariknya proses pembelajaran, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa, serta kurangnya perhatian maupun pengawasan dari keluarga. Interaksi berbagai faktor tersebut menyebabkan sebagian siswa memilih meninggalkan kegiatan belajar sebagai bentuk pelarian dari permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan data yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sikur, perilaku membolos masih menjadi salah satu permasalahan kedisiplinan yang memerlukan perhatian serius. Rekapitulasi absensi siswa selama Februari hingga April 2026 menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang beberapa kali tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan maupun meninggalkan kelas pada saat proses belajar berlangsung. Hasil identifikasi lebih lanjut menunjukkan delapan siswa kelas XI SMURP-2 memiliki tingkat perilaku membolos yang relatif lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya sehingga ditetapkan sebagai subjek penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya

penanganan yang selama ini dilakukan melalui pemberian nasihat, pembinaan, maupun penerapan sanksi belum mampu memberikan perubahan perilaku yang bersifat permanen.

Salah satu layanan yang memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengatasi permasalahan perilaku adalah layanan konseling kelompok. Layanan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi pengalaman, belajar melalui dinamika kelompok, memperoleh dukungan sosial, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Interaksi antaranggota kelompok memungkinkan siswa memahami bahwa permasalahan yang dialami bukan hanya dialami oleh dirinya sendiri, sehingga muncul motivasi untuk melakukan perubahan perilaku secara bersama-sama.

Agar layanan konseling kelompok memberikan hasil yang lebih optimal, diperlukan pendekatan konseling yang berorientasi pada perubahan perilaku sekaligus menumbuhkan tanggung jawab individu terhadap pilihan yang dibuat. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah pendekatan realita (*Reality Therapy*) yang dikembangkan oleh William Glasser. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap perilaku merupakan hasil pilihan individu dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, individu perlu belajar mengevaluasi perilakunya serta bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam praktiknya, pendekatan realita menggunakan teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation, dan Planning*) untuk membantu konseli mengidentifikasi kebutuhan, memahami perilaku saat ini, mengevaluasi efektivitas perilaku tersebut, dan menyusun rencana perubahan yang realistis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa konseling kelompok maupun pendekatan realita mampu membantu mengurangi berbagai bentuk perilaku maladaptif peserta didik, termasuk perilaku membolos. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah yang berbeda. Hingga penelitian ini dilaksanakan, belum ditemukan kajian yang secara khusus menguji efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita terhadap perilaku membolos siswa kelas XI SMURP-2 SMA Negeri 1 Sikur yang memiliki karakteristik pembinaan semi-militer. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya bukti empiris mengenai penerapan pendekatan realita dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita dalam menurunkan perilaku membolos siswa kelas XI SMURP-2 SMA Negeri 1 Sikur. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, tetapi juga menjadi alternatif strategi intervensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan kedisiplinan peserta didik secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen (pre-experimental design)*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok penelitian tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, subjek penelitian diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian memperoleh perlakuan

(*treatment*), dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*posttest*). Perbedaan skor antara pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

Subjek/Partisipan: Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMURP-2 yang berjumlah 36 orang. Sampel penelitian terdiri atas delapan siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil identifikasi guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta analisis data absensi. Sampel dipilih karena memiliki tingkat perilaku membolos yang berada pada kategori tinggi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian berupa angket perilaku membolos yang dikembangkan berdasarkan enam aspek utama, yaitu kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, motivasi belajar, tanggung jawab akademik, pengaruh teman sebaya, dan sikap terhadap sekolah. Instrumen terdiri atas 30 butir pernyataan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel (0,349), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach memperoleh nilai sebesar 0,950, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Teknik Analisis Data: Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mencari rata-rata skor pretest dan posttest, dan untuk uji hipotesis menggunakan statistik parametrik diawali dengan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui distribusi data. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan melalui data absensi dan catatan guru Bimbingan dan Konseling selama Februari hingga April 2026, ditemukan delapan siswa kelas XI SMURP-2 yang memiliki kecenderungan perilaku membolos paling tinggi dibandingkan siswa lainnya. Persentase rata-rata perilaku membolos siswa mencapai 14%, sehingga termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan ketentuan kehadiran yang berlaku di SMA Negeri 1 Sikur.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos masih menjadi salah satu permasalahan kedisiplinan yang memerlukan penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling. Sebelum perlakuan diberikan, seluruh responden mengikuti pengukuran awal (*pretest*) menggunakan angket perilaku membolos.

Tabel 1. Data Hasil Pretest Perilaku Membolos Siswa

Dari Tabel hasil pretest yang diberikan kepada 8 sampel diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 92, yang berada pada kategori *tinggi*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan konseling kelompok, siswa masih memperlihatkan kecenderungan tinggi untuk melakukan perilaku membolos. Kondisi ini memperkuat hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab akademik, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti memberikan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan Realita untuk menurunkan perilaku membolos siswa kelas XI SMURP-2 SMAN 1 Sikur peneliti melakukan *posttest*. Dengan hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Posttest Perilaku Membolos Siswa

🌀 **[PETUNJUK FORMAT]:** Isi Tabel -> Font: Segoe UI 12 pt | Header: Bold White, Fill Navy | Data Row: Alternate Fill (F8FAFC & FFFFFFFF) | Border: Soft Gray Line 0.5 pt

Responden/ Konseli	Skor posttest	Kategori
MZY	72	Sedang
RZ	72	Sedang
LMGRN	67	Sedang
DNM	67	Sedang
RM	75	Sedang
SS	76	Sedang
AAR	73	Sedang
YY	74	Sedang
Rata-rata	72	Sedang

Dari hasil posttest berdasarkan tabel diatas, bahwa skor yang di peroleh oleh 8 orang siswa tersebut berkategori sedang, sehingga rata-rata hasil posttest nilai skornya adalah 72 dengan kategori skor adalah sedang, dengan perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan realita efektif untuk menurunkan skor perilaku membolos pada siswa kelas XI-SMURP-2 SMAN 1 Sikur.

Dalam penelitian ini uji normalitas data memakai uji kolmogorov-smirnov, dengan kriteria data berdistribusi normal adalah jika hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25, setelah perhitungan didapat $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200, berdasarkan kriteria uji normalitas data, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,200 $> 0,05$ maka data hasil *pretest* dan hasil *posttest* dapat disebut sebagai data yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Paired Samples Test (Uji T) dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.0 pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*. Dengan melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita.

Berikut disajikan hasil perhitungan Uji paired Samples Test (Uji T) pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test (Uji T)

Mean	Std. Deviation	Std. Error mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
20.000	6.698	2.368	14.401	25.599	8.446	7	.000

Dari tabel hasil perhitungan dengan IBM SPSS Versi 25.0 , diperoleh nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku membolos siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita.

Perbedaan yang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa layanan konseling kelompok pendekatan realita memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku membolos siswa kelas XI-SMURP-2 SMAN 1 Sikur. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji *t* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok pendekatan realita efektif dalam menurunkan perilaku membolos siswa kelas XI-SMURP-2 SMAN 1 Sikur.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMURP-2 SMA Negeri 1 Sikur Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bukti bahwa setelah mengikuti layanan konseling kelompok, terjadi perubahan perilaku yang mengarah ke arah positif.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttes Perilaku Membolos Siswa

 [PETUNJUK FORMAT]: Isi Tabel -> Font: Segoe UI 12 pt Header: Bold White, Fill Navy Data Row: Alternate Fill (F8FAFC & FFFFFF) Border: Soft Gray Line 0.5 pt			
	Pretest	Posttest	Selisih
Skor rata-rata	92	72	20

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan perilaku membolos siswa kelas XI SMURP-2

SMA Negeri 1 Sikur. Hal tersebut dibuktikan melalui penurunan rata-rata skor perilaku membolos dari 92 pada saat *pretest* menjadi 72 pada saat *posttest*.

Selain itu, terdapat perubahan aktivitas membolos siswa dari bulan Februari sampai dengan April atau sebelum dilakukan layanan dibandingkan aktivitas membolos dari bulan mei sampei juni atau setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita, seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan aktivitas membolos siswa sebelum dan sesudah perlakuan konseling kelompok dengan pendekatan realita

[PETUNJUK FORMAT]: Isi Tabel -> Font: Segoe UI 12 pt | Header: Bold White, Fill Navy | Data Row: Alternate Fill (F8FAFC & FFFFFFFF) | Border: Soft Gray Line 0.5 pt

Aktivitas Membolos	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Persentase rata-rata	14%	5,1%

Untuk mendapatkan persentase aktivitas membolos di hitungan dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$\% \text{ Aktivitas Membolos} = \frac{\text{Banyak Bolos}}{\text{Hari Efektif Belajar}} \times 100\%$$

Berdasarkan aturan persentase minimal kehadiran untuk kenaikan kelas di SMAN 1 Sikur Tahun Pelajaran 2025/2026 yakni, kehadiran sekurangnya-kurangnya adalah 85% dari jumlah hari efektif dalam semeseter atau batas maksimal ketidakhadiran adalah 15%, maka dapat dibuat tiga kategori perilaku membolos siswa yakni, 0 – 5% = rendah, 6 % - 11% = sedang dan 12 %-19% = tinggi.

Berdasarkan Tabel 4 diatas bahwa 8 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita memiliki persentase aktivitas membolos dengan persentase rata-ratanya adalah 14% dari total kehadiran mereka dikelas dan masuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan layanan, persentase aktivitas membolos pada 8 orang siswa tersebut mengalami penurunan dengan persentase rata-rata aktivitas membolosnya adalah 5,1% yang berada pada kategori sedang.

Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita, kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku membolos mengalami penurunan.

Selain itu Hasil uji *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan realita terbukti efektif dalam menurunkan perilaku membolos siswa.

Perubahan perilaku yang terjadi tidak hanya tampak dari hasil analisis statistik, tetapi juga terlihat selama proses pelaksanaan layanan. Pada awal kegiatan sebagian besar peserta menunjukkan kecenderungan pasif, kurang terbuka, dan menganggap perilaku membolos sebagai tindakan yang wajar.

Setelah mengikuti beberapa sesi konseling, peserta mulai mampu mengidentifikasi penyebab perilaku membolos, memahami dampak negatif yang ditimbulkan, serta menunjukkan kemauan untuk mengubah perilaku menjadi lebih bertanggung jawab. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa proses konseling tidak hanya memberikan pemahaman secara kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku melalui pengalaman belajar yang diperoleh dari dinamika kelompok.

Efektivitas layanan konseling kelompok pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik layanan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses perubahan perilaku. Dinamika kelompok memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan, serta belajar dari pengalaman anggota lain. Kondisi tersebut menciptakan suasana yang kondusif bagi berkembangnya kesadaran diri, empati, kemampuan memecahkan masalah, dan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Ketika siswa menyadari bahwa anggota lain juga mengalami permasalahan yang serupa, mereka menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan pengalaman pribadi serta lebih termotivasi untuk melakukan perubahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Corey (2021) yang menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan proses terapeutik yang memungkinkan individu mengembangkan perilaku baru melalui interaksi sosial yang positif. Melalui dinamika kelompok, peserta memperoleh umpan balik secara langsung mengenai perilaku yang ditampilkan sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Dengan demikian, konseling kelompok menjadi salah satu layanan yang efektif dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan sosial, emosional, maupun perilaku di lingkungan sekolah.

Keberhasilan layanan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan realita (*Reality Therapy*) yang dikembangkan oleh William Glasser. Pendekatan ini berasumsi bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk memilih perilakunya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari pilihan tersebut. Oleh karena itu, perubahan perilaku tidak dilakukan melalui pemberian hukuman atau tekanan dari lingkungan, melainkan melalui peningkatan kesadaran individu terhadap perilaku yang dipilih serta konsekuensi yang ditimbulkannya. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik perilaku membolos yang pada umumnya merupakan hasil keputusan siswa untuk menghindari kegiatan pembelajaran tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademiknya.

Penerapan teknik WDEP (*Want, Doing, Evaluation, Planning*) menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan intervensi. Pada tahap *Want*, konselor membantu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, serta harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyadari bahwa keberhasilan akademik dan cita-cita masa depan hanya dapat dicapai apabila mereka memiliki komitmen untuk mengikuti proses pembelajaran secara konsisten.

Tahap *Doing* membantu siswa mengidentifikasi perilaku yang selama ini dilakukan beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa perilaku membolos dipengaruhi oleh kejenuhan mengikuti pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kehadiran di sekolah. Melalui eksplorasi tersebut, peserta mulai memahami bahwa perilaku membolos bukanlah solusi yang tepat terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Tahap *Evaluation* menjadi tahap yang paling menentukan dalam proses perubahan perilaku. Pada tahap ini siswa mengevaluasi apakah perilaku membolos mampu membantu mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Sebagian besar peserta menyimpulkan bahwa perilaku tersebut justru menghambat pencapaian prestasi belajar, menyebabkan ketertinggalan materi pelajaran, mengurangi kepercayaan guru dan orang tua, serta meningkatkan risiko memperoleh sanksi dari sekolah. Kesadaran tersebut mendorong peserta untuk mempertimbangkan kembali perilaku yang selama ini mereka lakukan.

Selanjutnya, pada tahap *Planning*, peserta bersama konselor menyusun rencana perubahan perilaku yang realistis, terukur, dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana tersebut meliputi komitmen untuk hadir tepat waktu, mengurangi pengaruh negatif teman sebaya, meningkatkan komunikasi dengan guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling, serta lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan rencana perubahan secara mandiri membuat peserta merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan komitmen yang telah disepakati.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Glasser yang menyatakan bahwa perubahan perilaku akan berlangsung lebih efektif apabila individu diberikan kesempatan untuk memilih sendiri perilaku yang dianggap paling tepat dalam memenuhi kebutuhannya. Pendekatan realita tidak berorientasi pada pencarian kesalahan masa lalu, melainkan berfokus pada perilaku saat ini (*here and now*) dan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan di masa mendatang. Pendekatan tersebut menjadikan peserta didik sebagai individu yang aktif dalam proses perubahan, bukan sebagai objek yang hanya menerima arahan dari konselor.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita sebagai salah satu strategi intervensi dalam menangani perilaku membolos. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penurunan frekuensi ketidakhadiran siswa, tetapi juga membantu membangun kesadaran, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, serta komitmen siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, perubahan perilaku yang dihasilkan diharapkan lebih bertahan dalam jangka panjang dibandingkan penanganan yang hanya mengandalkan pemberian hukuman atau sanksi.

Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan perilaku belum sepenuhnya dapat dipastikan hanya berasal dari perlakuan yang diberikan. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih besar, serta periode observasi yang lebih panjang untuk mengetahui keberlangsungan perubahan perilaku setelah layanan konseling selesai dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMURP-2 SMAN 1

Sikur Tahun Pelajaran 2025/2026, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Kondisi awal siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita menunjukkan bahwa tingkat perilaku membolos masih berada pada kategori tinggi. Hal tersebut tercermin dari hasil pengukuran awal (*pretest*) yang memperlihatkan rata-rata skor sebesar 92. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kecenderungan yang cukup tinggi untuk melakukan perilaku membolos; (2) Setelah mengikuti lima kali sesi layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita, terjadi penurunan tingkat perilaku membolos pada siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran akhir (*posttest*) yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 72 dan berada pada kategori sedang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok memberikan dampak positif terhadap penurunan kecenderungan perilaku membolos serta mendorong peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita, sehingga perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap penurunan perilaku membolos.

Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realita efektif dalam membantu mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XI SMURP-2 SMA Negeri 1 Sikur Tahun Pelajaran 2025/2026. Keberhasilan layanan tidak hanya ditunjukkan oleh adanya penurunan skor perilaku membolos, tetapi juga tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan perilaku mereka di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan artikel skripsi ini. Selain itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada segenap keluarga besar SMAN 1 Sikur, Lombok Timur, NTB yang telah memfasilitasi penulis untuk melaksanakan penelitian ini di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- teknik *WDEP* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Prosiding Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora. <https://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/2845>
- Agustin, Deviana R, at.al. 2022. *Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Pendekatan Konseling Realitas Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 4(1), 1-8. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/jmbk/article/view/324>

- Alfina, N., Yusuf, A. M., & Afdal. (2022). *Perilaku membolos siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(2), 115–123. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/11535>
- Anam, H. A. C., Dharmayanti, P. A., & Dwiarwati, K. A. (2025). *WDEP (Want, direction, evaluation, planning)-based reality counseling: Strategy for developing student learning responsibility*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/95338>
- Damayanti, L. S at.al (2026). *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa SMPN 8 Palangka Raya*. JSSR: Journal Of Science And Social Research, 9 (3): 3375 – 3380. DOI: <https://doi.org/10.54314/jssr.v9i3.6221>
- Fikri, M., & Handaka, I. B. (2022). *Upaya mengurangi perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok*. Jurnal Konseling Pendidikan, 6(1), 75–82.
- Fitri, N., & Darmayanti, R. (2023). *Efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengubah perilaku siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.1234/jbk.v8i2.2023>
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gottfried, M. A. (2020). *Chronic absenteeism in the classroom context: Effects on academic achievement*. Journal of Education for Students Placed at Risk, 25(2), 1–17. <https://doi.org/10.1080/10824669.2020.1731036>
- Hidayati, Fatma. (2025). *Implementasi Konseling Realita dalam Meningkatkan Self-Esteem dan Mengurangi Konformitas pada Perilaku Membolos Siswa*. Jurnal Ilmiah Bening (Bimbingan dan Konseling). 9(1).1-144. <https://repository.uimsya.ac.id/id/eprint/1331/1/ARTIKEL%20FATMA.pdf>
- Kearney, C. A., & Graczyk, P. (2020). *A response to intervention model to promote school attendance*. Journal of Educational and Psychological Consultation, 30(3),1–20. <https://doi.org/10.1080/10474412.2019.1649082>
- Lestari, Siska Tri (2025). *Pelaksanaan Konseling Realitas Berbasis Islami Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 1 Sragi*. (Skripsi Sarjana, UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan). <https://etheses.uingusdur.ac.id/14748/>
- Mulawarman, I., Ariffudin, I., & Rahmawati, A. (2020). *Konseling kelompok pendekatan realita: Pilihan dan tanggung jawab*. Prenadamedia Group.
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>
- Prayitno, & Amti, E. (2021). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Romiaty. (2023). *Teori konseling REBT, behavior, dan realita*. Deepublish.
- Santoso, B., Hidayat, D. R., & Wibowo, M. E. (2023). *Perilaku membolos siswa dan upaya penanganannya melalui layanan konseling*. Jurnal Konseling Pendidikan, 11(1), 45–53.
- Sari, M., & Hidayat, E. (2021). *Efektivitas konseling kelompok dalam menurunkan perilaku membolos*. Jurnal Bimbingan Konseling Nusantara, 6(2), 85–95.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2020). *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.

- Taufik, T., Sin, T. H., & Putriani, L. (2025). *Bimbingan dan konseling kelompok*. Tahta Media.
- Yulianti, D. (2018). Pengembangan *panduan pelatihan tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok realita* (Tesis magister, Universitas Negeri Malang). <https://repository.um.ac.id/id/eprint/56944>
- Yulianti, D, At.al.(2024). *Reality counseling: Overcome anxiety and build self-confidence in thesis completion*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11(2), 219–226. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/24269/7820>
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2021). *Teori kepribadian*. Remaja Rosdakarya.